

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA PERTANIAN SISWA SMK AGRIBISNIS DI KABUPATEN CIANJUR

Teuku Soedono Sasmoyo Jana Priya¹⁾, Wahyu Budi Priatna²⁾, dan Burhanuddin³⁾

^{1,2,3)}Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga Bogor, Indonesia
e-mail: ¹⁾tsoedono@gmail.com

(Diterima 9 Mei 2024 / Revisi 5 Juli 2024 / Disetujui 9 Juli 2024)

ABSTRACT

Cianjur Regency is one of the areas that relies on agriculture as a support for the economy and welfare of its people. In 2020, the number of poor people in the Cianjur Regency decreased, allegedly because of increasing financial prosperity. Simultaneously, the number of entrepreneurs in the Cianjur Regency has increased rapidly. This indicates that entrepreneurship is a contributing factor to the rising financial well-being of the residents in Cianjur Regency. The majority of the productive age group, 15-19 years old, currently studying at vocational high schools, represent crucial capital for advancing agriculture in the Cianjur Regency through entrepreneurship. The aim of this research is to analyze the factors that influence the agricultural entrepreneurship intentions of Agribusiness Vocational School students in the Cianjur Regency. The sample for this study was selected using purposive sampling. The analysis involved descriptive methods and the application of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The research results show that the factors that influence the agricultural entrepreneurship intentions of Agribusiness Vocational School students in the Cianjur Regency are attitudes towards behavior (ATB), subjective norms (SNS), and perceived behavioral control (PCB). This research suggests that collaboration between the government, schools, and universities is needed so that vocational school students can maintain and improve the factors that can influence entrepreneurial intentions.

Keywords: *attitude toward behavior, entrepreneurial intention, perceived behavioral control, subjective norms*

ABSTRAK

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah yang mengandalkan pertanian sebagai penopang perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cianjur mengalami penurunan diduga karena meningkatnya kesejahteraan finansial. Secara bersamaan, jumlah wirausahawan di Kabupaten Cianjur mengalami kenaikan yang cukup pesat. Hal ini kemudian memberikan dugaan bahwa salah satu alasan meningkatnya kesejahteraan finansial masyarakat Kabupaten Cianjur adalah kewirausahaan. Mayoritas penduduk yang berada pada kelas produktif usia 15-19 tahun yang tengah menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi modal yang penting untuk memajukan pertanian di Kabupaten Cianjur melalui kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang diterapkan meliputi analisis deskriptif dan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur adalah sikap terhadap perilaku (ATB), norma subjektif (SNS), dan kendali perilaku (PCB). Penelitian ini menyarankan diperlukannya kolaborasi dari pemerintah, sekolah, dan perguruan tinggi sehingga siswa SMK tetap menjaga dan meningkatkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha.

Kata Kunci : intensi berwirausaha, kendali perilaku, norma subjektif, sikap terhadap perilaku IRR, Madu, NPV, Swiching Value, Trigona

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor krusial bagi keberlangsungan hidup manusia dan menjadi salah satu indikator kesejahteraan suatu bangsa. Sektor pertanian berkontribusi secara signifikan bagi perekonomian suatu negara melalui produksi, pendapatan, dan kesempatan kerja. Kabupaten Cianjur adalah salah satu wilayah dengan potensi besar di sektor pertanian. Menurut BPS tahun 2016-2020, distribusi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Cianjur paling besar berasal dari bidang pertanian, yaitu mencapai 32,91%. Hal ini dapat mencerminkan bahwa aktivitas pertanian memberikan andil yang besar bagi kehidupan dan perekonomian masyarakat Kabupaten Cianjur. Selain itu, penelitian Chairunisa *et al.* (2017) menyebutkan bahwa optimalisasi potensi perluasan lahan pertanian di Kabupaten Cianjur dapat meningkatkan produksi pangan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cianjur. Dengan demikian, kesejahteraan dapat ditumbuhkan melalui aktivitas ekonomi yang mengabdikan sektor pertanian.

Pada tahun 2022, BPS memaparkan terjadinya penurunan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cianjur yang diduga disebabkan oleh kesejahteraan finansial masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan studi Omar dan Inaba (2020) yang menemukan bahwa masyarakat yang sejahtera secara finansial mampu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Salah satu kegiatan yang dapat memberikan kesejahteraan finansial bagi masyarakat adalah melakukan kegiatan kewirausahaan. Kemampuan wirausaha memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi di suatu daerah. Peluang kewirausahaan menciptakan penawaran baru yang mendorong proses pasar, menciptakan usaha baru, dan mendorong pertumbuhan bisnis yang sudah ada (Davidsson 2012). Secara bersamaan, aktivitas wirausaha di Kabupaten Cianjur memiliki tren peningkatan setiap tahunnya (BPS 2022). Berdasarkan hal tersebut, penerapan aktivitas wirausaha diduga memiliki kontribusi signifikan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cianjur.

Sesuai Perpres No. 2 tahun 2022, perlu dilakukan upaya percepatan pertumbuhan dan rasio kewirausahaan guna meningkatkan kualitas

pertumbuhan ekonomi, iklim usaha, dan daya saing, serta memperluas kesempatan kerja dalam rangka mencapai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Upaya tersebut telah pada bidang pendidikan melalui pembelajaran di sekolah diberbagai daerah, salah satunya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cianjur. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan tamatan SMK yang memiliki minat dan siap menjadi seorang wirausaha sehingga dapat menyediakan lapangan kerja bagi orang disekitarnya. Selain itu, siswa SMK merupakan sumber daya manusia terbesar Kabupaten Cianjur pada kategori siap kerja yang mencapai 315.640 jiwa. Dengan rentang usia 15-19 tahun, siswa SMK yang tergolong pada usia muda memiliki potensi besar untuk berkembang dan bertumbuh di masyarakat (Egorov *et al.* 2019). Bae *et al.* (2014) menemukan adanya hubungan positif yang sangat besar antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Kurikulum pembelajaran 2013 yang diterapkan, membekali siswa SMK untuk dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada SMK melalui pelatihan dan pengelolaan produksi, pengemasan, dan usaha penjualan berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik, *ergonomics* dan penciptaan pasar (Kemendikbud 2014). Selain itu, Kemampuan unik kaum muda yang dinamis, petualang, dan ambisius akan memiliki peran yang lebih besar dalam keberhasilan keberlanjutan sektor pertanian yang mengalami perubahan teknologi (Nnadi dan Akwiwu 2008). Dengan demikian, kontribusi siswa SMK dalam melahirkan wirausahawan memungkinkan untuk diwujudkan dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Cianjur.

Kegiatan kewirausahaan harus diawali dengan intensi berwirausaha yang kuat agar wirausahawan memiliki kesiapan individual (*individual readiness*) dalam menjalankan usahanya. Armenakis *et al.* (1993), menyebutkan bahwa kesiapan individual terdiri atas kesiapan emosi, kesiapan kognitif, kesiapan intensi, kesiapan partisipasi, kesiapan untuk saling percaya, kesiapan untuk peka, dan kesiapan untuk beradaptasi. Selain itu, tingkat intensi seseorang memengaruhi dirinya sendiri untuk berperilaku sebagai wirausaha (Machmud *et al.* 2019). Dengan demikian, seseorang yang memiliki intensi berwirausaha yang

kuat akan mampu mengukur aktivitas kewirausahaan dan membentuk perilaku kewirausahaan.

Ajzen (1991) memperkenalkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sebuah teori dalam psikologi sosial yang berguna untuk mengukur niat seseorang dalam melaksanakan perilaku tertentu. TPB memiliki tiga faktor dalam penetapan perilaku suatu individu (intensi), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku (ATB) merujuk pada sikap individu terhadap kewirausahaan dan keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha yang mencakup penilaian individu terhadap keuntungan, manfaat, dan nilai-nilai yang terkait dengan menjadi seorang wirausaha (Ajzen 1991). *Subjective norms* (SNS) mengacu pada bagaimana individu memandang harapan sosial dan tekanan dari lingkungan sekitarnya mengenai berwirausaha. Hal ini mencakup pengaruh dari keluarga, teman, mentor, dan lingkungan sosial lainnya dalam membentuk intensi berwirausaha individu. Norma subjektif mencerminkan persepsi individu tentang sejauh mana orang-orang di sekitarnya mendukung atau menentang keputusan mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha (Krueger 2000). *Perceived behavioral control* (PCB) mengacu pada keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam berwirausaha. Ini melibatkan persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki sumber daya, keterampilan, dan kontrol yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Kendali perilaku mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan menghadapi tantangan yang terkait dengan menjadi seorang wirausaha (Ajzen 1991).

Penelitian Amankwah dan Atiemo (2021) pada mahasiswa di Ghana mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara TPB dan intensi/niat berwirausaha. Variabel yang paling mempengaruhi intensi/niat berwirausaha mahasiswa di Ghana meliputi ATB, SNS, dan PCB. Rauf dan Rehman (2022) juga menyatakan bahwa ATB, SNS, dan PCB merupakan variabel atau faktor yang mempengaruhi intensi/niat berwirausaha mahasiswa bisnis di Pakistan. Pada usaha kecil dan menengah, Khodakaram dan Farhadi (2022) mem-

buktikan bahwa intensi berwirausaha pemilik usaha kecil dan menengah di Iran dipengaruhi oleh ATB, SNS, dan PCB. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa TPB yang terdiri atas sikap (ATB), norma subjektif (SNS), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (PCB) merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha.

Dari berbagai pandangan yang telah disajikan sebelumnya, terlihat bahwa kewirausahaan, khususnya di bidang pertanian memiliki andil yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu, upaya penerapan kegiatan kewirausahaan telah di persiapkan sejak awal melalui kegiatan pembelajaran di SMK. Untuk dapat memulai berwirausaha, siswa SMK harus memiliki intensi berwirausaha yang kuat. Berdasarkan penelitian terdahulu, intensi berwirausaha dapat diukur melalui teori psikologi sosial Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang terdiri atas sikap terhadap perilaku (ATB), norma subjektif (SNS), dan kendali perilaku (PCB). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha di bidang pertanian di kalangan siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur.

METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Cianjur dengan mempertimbangkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi pertanian yang melimpah dan daerah dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terbanyak di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan bersumber dari data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMK dengan kurikulum agribisnis di Kabupaten Cianjur. Sampel penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 658 responden. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terkait identitas dan pembelajaran kewirausahaan siswa SMK. Selain itu, juga dilakukan survei dengan kuesioner penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert 1-5 poin. Sebelum melakukan wawancara dan survei, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu kepada 5 siswa responden potensial dan 5 guru untuk mengetahui apakah butir pernyataan dan

pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami. Uji validitas dan reabilitas butir pernyataan dan pertanyaan terdapat pada uji *outer model*. Setiap indikator yang terdapat dalam kuesioner dihitung skor rata-rata dan standar deviasi yang kemudian digolongkan dalam nilai rendah, sedang, atau tinggi sesuai dengan kategori pada Tabel 1.

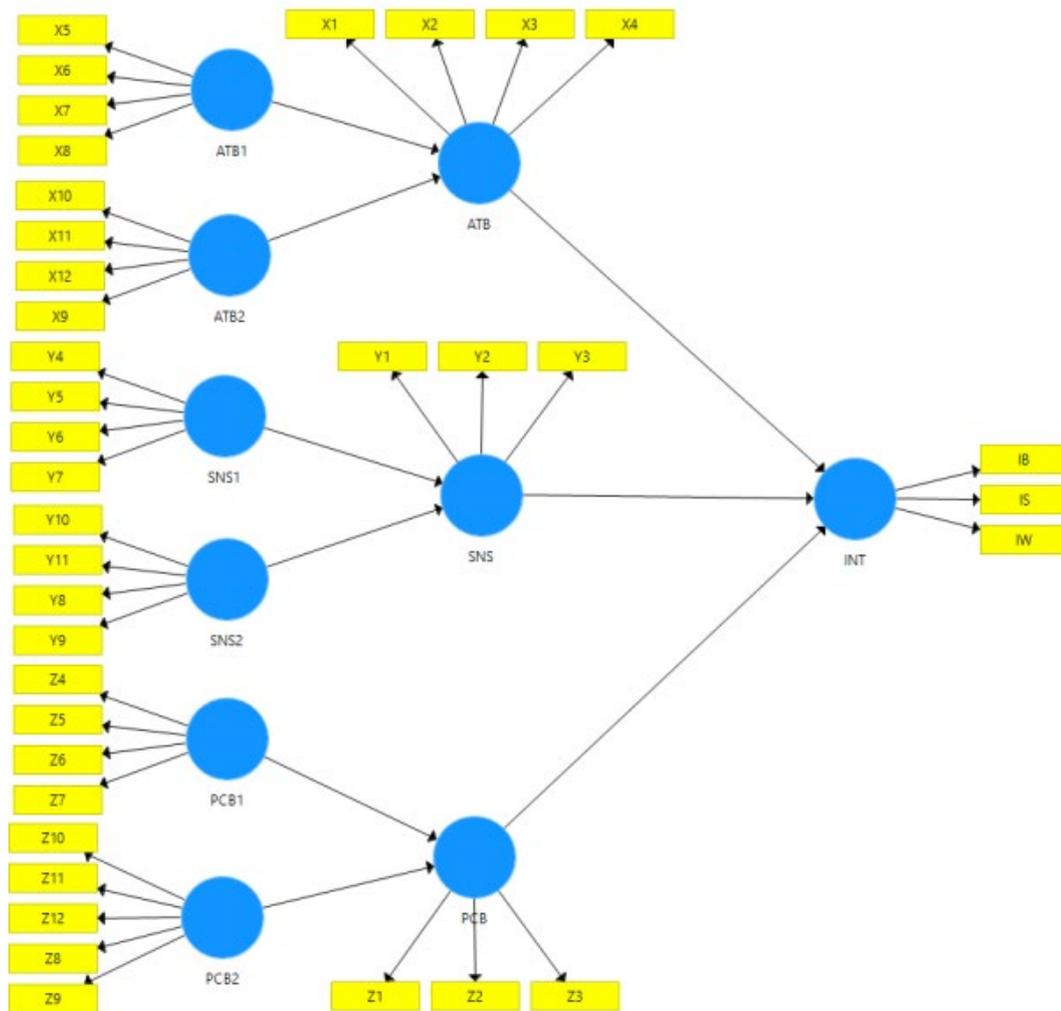
Tabel 1. Kategori Nilai Rata-rata Skor

Rata-rata Skor	Kategori Skor
≤ 1,66	Rendah
1,67 – 3,33	Sedang
> 3,33	Tinggi

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan *Partial Least Squares* (PLS) berdasarkan model persamaan struktural (SEM). Dalam proses analisis PLS-SEM, dilakukan dua

tahap evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Model Pengukuran (*outer model*) dievaluasi melalui *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reability*. Sedangkan *inner model* dievaluasi melalui *R-Square* (R^2), *Goodness of Fit* (GoF), dan *Path Coeffisien* (Hair *et al.* 2019). Adapun model PLS-SEM dalam penelitian ini, yaitu pada Gambar 1.

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa sikap terhadap perilaku (ATB), norma subjektif (SNS), dan kontrol perilaku (PCB), sementara variabel dependen yang diteliti adalah intensi berwirausaha. Sikap terhadap perilaku (ATB) dipengaruhi oleh keyakinan perilaku (ATB1) dan evaluasi terhadap konsekuensi perilaku (ATB2). Norma subjektif (SNS) dipengaruhi oleh keyakinan normatif (SNS1) dan motivasi un-



Gambar 1. Model PLS-SEM

tuk patuh (SNS2). Kendali perilaku (PCB) dipengaruhi oleh kontrol keyakinan (PCB1) dan kekuatan keyakinan kontrol (PCB2). Variabel intensi berwirausaha siswa SMK (IN) diukur dengan intensi sebagai pekerja di bidang agribisnis (IW),

intensi berbisnis di bidang agribisnis (IB), dan intensi menjadi mahasiswa di bidang agribisnis (IS). Adapun daftar variabel dan indikator penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Laten	Indikator Laten	Mediated Laten	Mediated Laten Indikator Variabel
(ATB) Sikap Terhadap Perilaku	(X1) Karier sebagai wirausaha menarik bagi saya (X2) Jika saya memiliki peluang dan sumber daya, saya ingin memulai bisnis (X3) Menjadi seorang wirausaha akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi saya (X4) Saya lebih suka menjadi wirausahawan	(ATB1) Keyakinan perilaku (ATB2) Evaluasi terhadap konsekuensi perilaku	(X5) Konsekuensi keyakinan pada disiplin (X6) Konsekuensi keyakinan pada integritas (X7) Konsekuensi keyakinan pada kreativitas (X8) Konsekuensi keyakinan pada inovasi (X9) Mengevaluasi konsekuensi disiplin (X10) Mengevaluasi konsekuensi integritas (X11) Mengevaluasi konsekuensi kreativitas (X12) Mengevaluasi konsekuensi inovasi
(SNS) Norma Subjektif	(Y1) Keluarga dekat saya akan menyetujui keputusan saya untuk memulai bisnis (Y2) Teman dekat saya akan menyetujui keputusan saya untuk memulai bisnis (Y3) Teman sekelas saya akan menyetujui keputusan saya untuk memulai bisnis	(SNS1) Keyakinan normatif (SNS2) Motivasi untuk patuh	(Y4) Kepercayaan terhadap harapan orang tua (Y5) Keyakinan terhadap harapan keluarga (Y6) Kepercayaan terhadap guru/mentor (Y7) Kepercayaan terhadap harapan teman (Y8) Motivasi untuk memenuhi harapan sekolah (Y9) Motivasi untuk memenuhi harapan orang tua (Y10) Motivasi untuk memenuhi harapan keluarga (Y11) Motivasi untuk memenuhi harapan guru/mentor
(PCB) Kendali Perilaku	(Z1) Melalui bisnis dan mempertahankannya tetap berjalan adalah hal yang mudah bagi saya (Z2) Saya siap untuk memulai bisnis yang layak (Z3) Saya tahu cara mengembangkan proyek kewirausahaan	(PCB1) Kontrol keyakinan (PCB2) Mengontrol kekuatan dan keyakinan	(Z4) Keyakinan mudah/sulit mengatasi lelah/membosankan (Z5) Keyakinan mudah/sulit mengatasi kesulitan berwirausaha (Z6) Mudah/sulitnya keyakinan dalam memuaskan kesepakatan (Z7) Mudah/sulitnya keyakinan dalam mengelola aset (Z8) Mengontrol kekuatan dalam mengakses lembaga keuangan (Z9) Kontrol tenaga dalam mengatasi kesulitan kewirausahaan (Z10) Kontrol tenaga dalam mengatasi kerumitn kewirausahaan (Z10) Mengontrol kekuatan untuk memenuhi perjanjian (Z11) Mengontrol kekuatan untuk mengelola aset
(INT) Keinginan Siswa SMK untuk Berwirausaha	(IW) Niat kuat untuk berkerja suatu hari nanti (IB) Niat kuat untuk berbisnis suatu hari nanti (IS) Niat kuat untuk lanjut sekolah suatu hari nanti		

Sumber: Do Paço (2011), Kambiz *et al* (2020), Kyndt dan Baert (2015), Mahajan dan Arora (2018), Musa (2018), dan Yulianan dan Ginting (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF RESPONDEN

Responden pada penelitian ini terdiri atas 658 siswa kelas 12 SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Seluruh siswa SMK dalam penelitian ini telah menerima atau mengikuti pelajaran kewirausahaan. Masing-masing siswa

tersebut memiliki karakter dan persepsi yang berbeda terhadap intensi berwirausaha. Karakteristik responden yang digambarkan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3. Rata-rata usia siswa SMK Agribisnis di Cianjur adalah 17,45 tahun dengan usia paling muda adalah 17 tahun dan paling tua adalah 20 tahun. Usia responden terbanyak adalah 18 tahun dengan jumlah 316

Tabel 3. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)	
1.	Usia	17 tahun	334	50,76
		18 tahun	316	48,02
		19 tahun	7	1,06
		20 tahun	1	0,15
		Jumlah	658	100
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	293	44,53
		Perempuan	365	55,47
		Jumlah	658	100
3.	Jurusan pendidikan	Agroindustri	19	2,89
		APHP	391	59,42
		ATPH	248	37,69
		Jumlah	658	100
4.	Suku bangsa	Sunda	647	98,33
		Jawa	5	0,76
		Talla	2	0,30
		Buton	1	0,15
		Baduy	1	0,15
		Minang	1	0,15
		Cina	1	0,15
		Jumlah	658	100
5.	Pekerjaan orangtua/wali	Wirausaha	184	27,96
		Pegawai Swasta	56	8,51
		Petani	146	22,19
		PNS	13	1,98
		Pekerja Harian Lepas	238	36,17
		TKI	12	1,82
		IRT	2	0,30
		Lainnya	7	1,06
Jumlah	658	100		
6.	Pendapatan orangtua/wali	<500.000	224	34,04
		500.000 - 1.500.000	245	37,23
		1.500.000 - 3.000.000	109	16,57
		3.000.000 - 4.500.000	52	7,90
		4.500.000 - 6.500.000	18	2,74
		>6.500.000	10	1,52
Jumlah	658	100		
7.	Pengalaman siswa mengikuti lomba di bidang kewirausahaan	Pernah mengikuti	119	18,09
		Tidak pernah mengikuti	539	81,91
		Jumlah	658	100
8.	Frekuensi siswa mengikuti lomba di bidang kewirausahaan	1 kali	66	10,03
		2 s/d 3	40	6,08
		4 s/d 5	13	1,98
		Jumlah	658	100
9.	Frekuensi kemenangan siswa lomba di bidang kewirausahaan	1 kali	66	10,03
		2 s/d 3	17	2,58
		4 s/d 5	7	1,06
		Jumlah	658	100

Sumber: Data primer (2023) (diolah)

siswa. Siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur didominasi oleh perempuan dengan jumlah 365 siswa (55,47%), sedangkan siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 293 siswa (44,53%).

Responden paling banyak berasal dari jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) dengan jumlah 391 (59,42%). Sedangkan responden paling sedikit berasal dari jurusan agroindustri dengan jumlah 19 (2,89%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini merupakan siswa SMK yang berkaitan dengan agribisnis dan pertanian. Pada penelitian ini, mayoritas siswa bersuku Sunda dengan jumlah 647 siswa (98,33%). Kabupaten Cianjur berada di Provinsi Jawa Barat yang mayoritas masyarakatnya bersuku sunda, sehingga mayoritas siswa yang bersekolah di sekolah kejuruan merupakan suku sunda.

Pekerjaan orangtua/wali pada penelitian ini didominasi sebagai pekerja harian lepas (36,17%). Sedangkan lainnya bekerja sebagai wirausaha (27,96%), pegawai swasta (8,51%), petani (22,19%), PNS (1,98%), TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar negeri (1,82%), IRT (Ibu Rumah Tangga) (0,30%), dan pekerjaan lainnya (1,06%).

Mayoritas orang tua/wali siswa memiliki pendapatan Rp500.000-Rp1.500.000 perbulan (37,23%). Sebanyak 224 orang tua/wali siswa memiliki pendapatan kurang dari Rp500.000 perbulan (34,04%). Sebanyak 109 orang tua/wali siswa memiliki pendapatan Rp1.500.000-Rp3.000.000 (16,57%). Sebanyak 52 orang tua/wali siswa memiliki pendapatan Rp3.000.000-Rp4.500.000 (7,90%). Sebanyak 18 orang tua/wali siswa memiliki pendapatan Rp4.500.000-

Rp6.500.000 (2,74%). Terakhir, 10 orang tua/wali siswa memiliki pendapatan lebih dari Rp6.500.000 (1,52%). Dukungan keluarga dapat memengaruhi niat berwirausahaan dan bahkan perilaku seseorang dalam berwirausaha (Aina *et al.* 2018).

119 siswa SMK Agribisnis (18,09%) telah mengikuti perlombaan di bidang kewirausahaan. Perlombaan yang diikuti biasanya merupakan perlombaan kewirausahaan di berbagai tingkat, seperti antarsiswa, tingkat sekolah, tingkat daerah, dan bahkan tingkat nasional. Sebanyak 66 siswa telah mengikuti setidaknya satu kali perlombaan (10,03%). 40 siswa telah mengikuti perlombaan dua hingga tiga kali (6,08%). Terakhir, sebanyak 13 siswa telah mengikuti perlombaan kewirausahaan empat hingga lima kali (1,98%). 95 siswa diantaranya telah memenangkan perlombaan sebanyak satu kali (13,98%). Sebanyak 17 siswa telah memenangkan perlombaan sebanyak dua sampai tiga kali (2,58%). Kemudian, sebanyak 7 siswa telah memenangkan perlombaan sebanyak empat hingga lima kali (1,06%).

Pada penelitian ini, terdapat 12 variabel laten yang digunakan. Setiap pertanyaan dinilai melalui skala likert 1-5 poin. Skor indikator dalam penelitian ini mengacu pada jawaban yang dipilih oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan kategori nilai rata-rata skor pada Tabel 1. Tabel 4 menunjukkan secara umum rata-rata dan standar deviasi variabel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata skor jawaban sikap terhadap perilaku mencapai 4,09, artinya nilai rata-rata skor jawaban tergolong tinggi. Nilai rata-rata skor keyakinan

Tabel 4. Rata-rata Skor, Standar Deviasi dan Kategori Skor Variabel Laten

Variabel	Rata-rata skor	Standar Deviasi	Kategori skor
Sikap terhadap perilaku (ATB)	4,09	0,89	Tinggi
Keyakinan perilaku (ATB1)	4,34	0,89	Tinggi
Evaluasi terhadap konsekuensi perilaku (ATB2)	4,23	0,87	Tinggi
Norma subjektif (SN)	3,76	0,89	Tinggi
Keyakinan normatif (SN1)	4,25	0,81	Tinggi
Motivasi untuk patuh (SN2)	4,17	0,87	Tinggi
Kendali perilaku (PCB)	3,52	0,95	Tinggi
Kontrol keyakinan (PCB1)	3,88	0,98	Tinggi
Kekuatan keyakinan kontrol (PCB2)	3,53	0,93	Tinggi
Intensi berwirausaha (IN)	4,06	0,92	Tinggi
Intensi sebagai pekerja di bidang agribisnis (IW)	3,74	0,98	Tinggi
Intensi berbisnis di bidang agribisnis (IB)	3,78	0,91	Tinggi
Intensi menjadi mahasiswa di bidang agribisnis (IS)	3,66	1,01	Tinggi

Sumber: Data primer (2023) (diolah)

perilaku sebesar 4,34, artinya nilai skor jawaban tergolong tinggi. Nilai rata-rata skor evaluasi terhadap konsekuensi perilaku tergolong tinggi, yaitu 4,23. Norma subjektif memiliki nilai rata-rata skor 3,76 yang termasuk skor jawaban yang tinggi. Keyakinan normatif mencapai nilai rata-rata skor 4,25, artinya tergolong pada nilai skor jawaban yang tinggi. Motivasi untuk patuh juga memiliki nilai jawaban skor yang tinggi dengan nilai rata-rata skor 4,17. Kendali perilaku juga memiliki nilai rata-rata skor mencapai 3,52 yang termasuk pada kategori tinggi. Begitu pula kontrol keyakinan dan kekuatan keyakinan kontrol yang memiliki nilai rata-rata skor 3,88 dan 3,53, keduanya tergolong memiliki skor jawaban yang tinggi. Intensi berwirausaha, intensi sebagai pekerja, intensi berbisnis, dan intensi menjadi mahasiswa di bidang agribisnis termasuk pada skor jawaban yang tinggi. Nilai standar deviasi dari semua variabel dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, sehingga penyimpangan skor kuesioner dalam penelitian ini relatif rendah dan dapat diasumsikan bahwa skor jawaban relatif seragam antar-responden.

PENGUJIAN OUTER DAN INNER MODEL

Pada PLS-SEM dievaluasi, evaluasi *outer model* dilakukan melalui *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur validitas dari setiap hubungan antara indikator dan konstruk atau variabel laten yang diwakilinya (Ghozali 2014). Suatu indikator dianggap valid apabila nilai *loading factor*-nya lebih dari 0,70. Nilai dengan *loading factor* kurang dari 0,70 akan di-*dropping* atau dieliminasi karena dianggap tidak valid (Garson 2016). Pada perhitungan awal modal PLS-SEM, terdapat satu indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70. Indikator tersebut harus dieliminasi atau dihapus dan perhitungan harus diulang agar semua indikator yang tersisa dianggap valid, dengan nilai *loading factor* > 0,70. Awalnya, penelitian ini memiliki 38 indikator yang setelah dilakukan perhitungan, indikator X5 tidak valid dan dieliminasi dari model (*dropping*). Indikator tersebut

adalah taat terhadap aturan yang telah disepakati. Hasil loading faktor dapat dilihat pada Tabel 5.

Selanjutnya, variabel dalam penelitian diuji *convergent validity* melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap variabel. Ghozali dan Latan (2015) merekomendasikan nilai AVE harus > dari 0,50. Berdasarkan Tabel 5, nilai AVE untuk semua variabel telah memenuhi syarat uji *convergent validity*, yaitu > 0,50. Oleh karena itu, indikator dalam penelitian ini mampu menggambarkan variabel latennya. Lebih lanjut, dalam evaluasi *outer model*, *discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari variabel laten berbeda satu sama lain. Pada penelitian ini, uji *discriminant validity* dievaluasi dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya dalam model. Hasil dari Tabel 6 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria *discriminant validity* yang baik, sesuai dengan teori Fornell dan Larcker (1981) yang dijelaskan dalam Ghozali (2014). Menurut teori ini, suatu konstruk dianggap memiliki nilai *discriminant validity* yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE-nya lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya dalam model tersebut.

Selain menguji validitas, PLS-SEM juga perlu melakukan pengujian reabilitas yang diukur melalui nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki akurasi, konsistensi, dan ketepatan dalam mengukur konstruk (Latan dan Ghozali 2015). Pada Tabel 5, diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dengan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang > 0,70. Hal ini sesuai dengan klaim Garson (2016) bahwa ukuran reliabel suatu variabel adalah di atas 0,70.

Tahap kedua dalam analisis PLS-SEM adalah evaluasi model struktural (*inner model*). Pada tahap ini, evaluasi *inner model* dilakukan untuk

Tabel 5. Hasil Uji Outer Model

Variabel	Kode	Loading Factors	AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability
Sikap terhadap perilaku (ATB)	X1	0,836	0,70	0,858	0,904
	X2	0,876			
	X3	0,831			
	X4	0,805			
Keyakinan perilaku (ATB1)	X6	0,784	0,65	0,734	0,849
	X7	0,840			
	X8	0,798			
Evaluasi terhadap konsekuensi perilaku (ATB2)	X9	0,770	0,62	0,799	0,869
	X10	0,805			
	X11	0,790			
	X12	0,792			
Norma subjektif (SN)	Y1	0,834	0,76	0,842	0,843
	Y2	0,905			
	Y3	0,875			
Keyakinan normatif (SN1)	Y4	0,715	0,57	0,749	0,839
	Y5	0,732			
	Y6	0,761			
	Y7	0,795			
Motivasi untuk patuh (SN2)	Y8	0,766	0,62	0,797	0,887
	Y9	0,793			
	Y10	0,793			
	Y11	0,798			
Kendali perilaku (PCB)	Z1	0,814	0,64	0,723	0,905
	Z2	0,832			
	Z3	0,754			
Kontrol keyakinan (PCB1)	Z4	0,708	0,57	0,750	0,838
	Z5	0,731			
	Z6	0,770			
	Z7	0,798			
	Z8	0,771			
Kekuatan keyakinan kontrol (PCB2)	Z9	0,780	0,61	0,841	0,867
	Z10	0,784			
	Z11	0,770			
	Z12	0,805			
Intensi berwirausaha (INT)	IB	0,903	0,75	0,832	0,899
	IS	0,830			
	IW	0,862			

Sumber: Data primer (2023) (diolah)

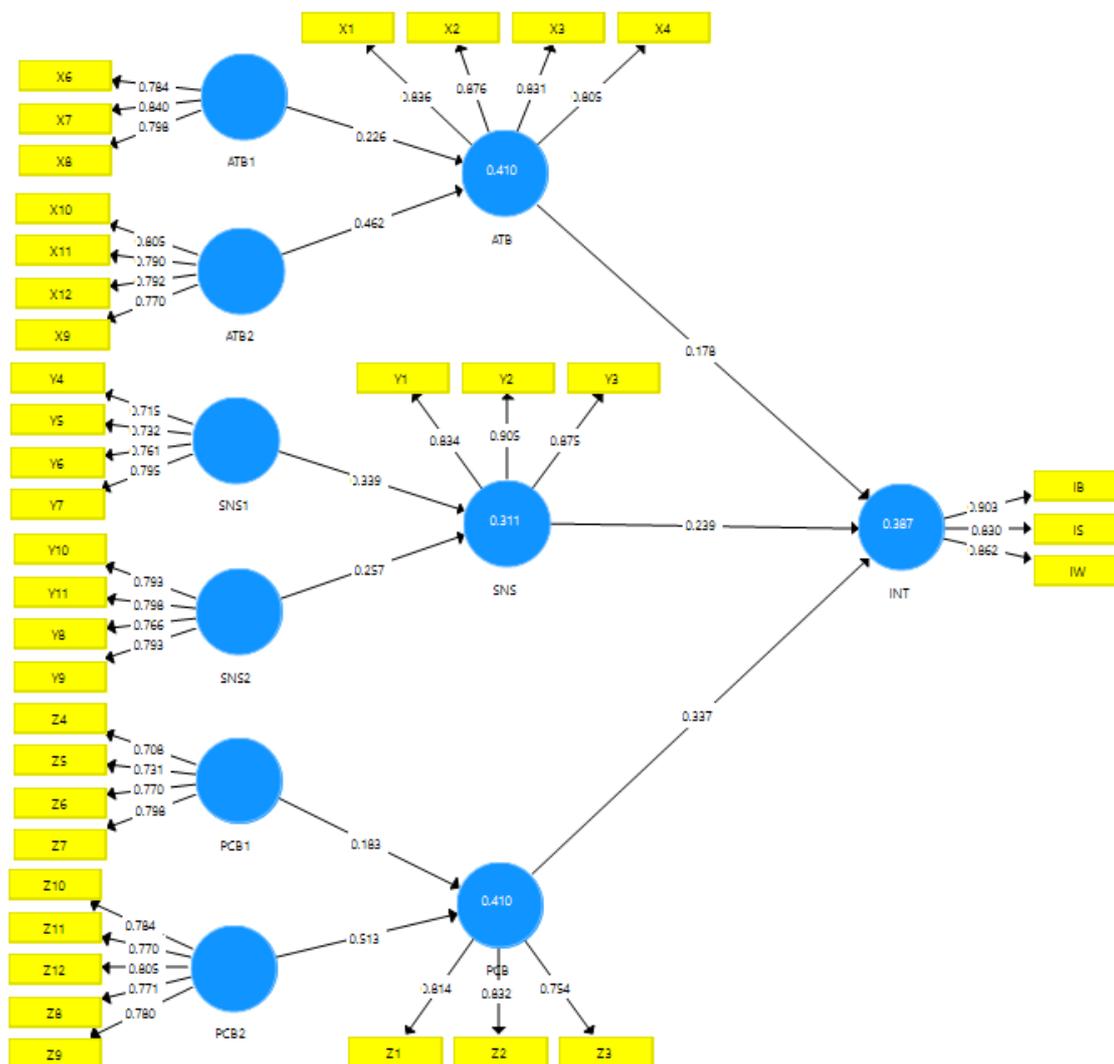
Tabel 6. Hasil nilai akar kuadrat AVE

	ATB	ATB1	ATB2	INT	PCB	PCB1	PCB2	SNS	SNS1	SNS2
ATB	0,838									
ATB1	0,546	0,808								
ATB2	0,619	0,691	0,790							
INT	0,475	0,259	0,356	0,865						
PCB	0,446	0,291	0,350	0,534	0,801					
PCB1	0,449	0,461	0,484	0,405	0,492	0,753				
PCB2	0,452	0,295	0,376	0,500	0,624	0,602	0,782			
SNS	0,614	0,396	0,484	0,513	0,490	0,461	0,542	0,872		
SNS1	0,575	0,607	0,647	0,409	0,397	0,429	0,383	0,531	0,751	
SNS2	0,569	0,560	0,662	0,429	0,371	0,480	0,449	0,510	0,747	0,787

Sumber: Data primer (2023) (diolah)

memahami pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dalam model yang telah dibangun. Evaluasi ini dinilai berdasarkan nilai R² dan signifikansi hasil *path coefficient*.

Nilai R² digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijalankan oleh variabel independen.



Gambar 2. Model Akhir Pengolahan *Outer Model*

Tabel 7. Nilai R²

Variabel Laten	R ²	Presentase (%)
Sikap terhadap perilaku	0,410	41,0%
Norma Subjektif	0,311	31,1%
Kendali perilaku	0,410	41,0%
Intensi berwirausaha	0,387	38,7%

Sumber: Data primer (2023) (diolah)

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 7, ditemukan bahwa nilai R² pada variabel sikap terhadap perilaku adalah sebesar 0,410. Hal ini mengindikasikan bahwa 41,0% variasi dalam variabel sikap terhadap perilaku dapat dijelaskan oleh keyakinan perilaku dan evaluasi terhadap konsekuensi perilaku secara serentak. Sisanya, sekitar 59%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Pada variabel

norma subjektif, nilai R² mencapai 0,311, artinya variabel norma subjektif dapat dijelaskan secara serentak oleh keyakinan normatif dan motivasi untuk patuh sebesar 31,1%. Sisanya, sekitar 68,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Selanjutnya, pada variabel kendali perilaku nilai R² mencapai 0,410, artinya kendali perilaku dapat dijelaskan oleh kontrol keyakinan dan mengontrol kekuatan keyakinan secara serentak sebesar 41,0%, sisanya sekitar 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan model. Terakhir, nilai R² variabel intensi berwirausaha mencapai 0,387. Artinya, variabel intensi berwirausaha siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur dapat dijelaskan oleh variabel sikap terhadap perilaku, norma

subjektif, dan kendali perilaku secara serentak sebesar 38,7% dan sisanya 61,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Selain variabel norma subjektif yang tergolong pada model yang lemah, variabel lainnya termasuk pada golongan moderat dengan nilai R^2 yang berada di antara 0,25 dan 0,75 (Ghozali dan Latan 2015).

Nilai R^2 yang tergolong moderat atau medium, diartikan bahwa variabel laten independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel laten dependen secara medium atau sedang. Beberapa peneliti menafsirkan bahwa nilai R^2 dianggap sebagai ukuran kekuatan model. Namun, nilai R^2 dalam analisis PLS-SEM hanya menunjukkan kekuatan penjas model di dalam sampel dan tidak menjelaskan kekuatan prediktif model di luar sampel, sehingga penafsiran tersebut tidak sepenuhnya benar (Dolce *et al.* 2017). Nilai R^2 yang dapat diterima biasanya didasarkan pada konteks penelitian yang dilakukan, beberapa disiplin ilmu menyatakan bahwa nilai R^2 serendah 0,10 dapat diterima dan dianggap memuaskan (Raithel *et al.* 2012).

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis *Goodness of Fit (GoF Index)*. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural. Disamping itu juga memberikan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Nilai GoF diperoleh dari hasil akar rata-rata nilai komunaliti (rata-rata nilai AVE) dan rata-rata R^2 . Nilai GoF untuk penelitian ini adalah 0,50. Karena nilai GoF yang dihasilkan adalah $0,50 > 0,36$, maka dapat disimpulkan bahwa GoF model termasuk dalam kategori tinggi (Wetzels *et al.* 2009). Dengan demikian, data empiris mampu menjelaskan model

pengukuran dan model struktural dengan tingkat kecocokan yang tinggi.

Tabel 8. GoF Index

Rata-rata Nilai <i>Communality</i>	Rata-rata R^2	<i>GoF Index</i>
0,65	0,38	0,50

Sumber: Data primer (2023) (diolah)

Berikutnya, tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Agribisnis diamati berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dari pengujian PLS melalui perhitungan *bootstrapping*. Adapun hasil bootstrapping dalam penelitian ini, yaitu pada Tabel 9. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa keyakinan perilaku dan evaluasi terhadap konsekuensi perilaku memiliki pengaruh signifikan pada sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Hal ini karena nilai *t-statistic* pada kedua variabel adalah 3,950 dan 8,355 $>$ 1,96 (nilai *t-tabel*). Selain itu, *p-value* pada masing-masing variabel (0,000) lebih kecil daripada nilai *p-value* $\alpha = 5\%$ (0,05).

Selanjutnya, variabel keyakinan normatif dan motivasi untuk patuh juga berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif (*subjective norms*). Hal ini karena nilai *t-statistic* pada kedua variabel lebih besar daripada nilai *t-tabel* (1,96), yaitu 6,354 dan 4,883. Selain itu, masing-masing variabel memiliki *p-value* yang lebih kecil daripada *p-value* $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu 0,000. Hasil menunjukkan koefisien norma subjektif mencapai 0,239, nilai *t-statistic* mencapai 5,103, dan *p-valuenya* 0,000.

Pada variabel kendali perilaku (*perceived behavior control*), variabel kontrol keyakinan dan kekuatan keyakinan kontrol juga memiliki penga-

Tabel 9. Hasil Bootstrapping

Path coefficients	Original sample	T-statistics	P-value
ATB1 \rightarrow ATB	0,226	3,950	0,000
ATB2 \rightarrow ATB	0,462	8,355	0,000
SNS1 \rightarrow SNS	0,339	6,354	0,000
SNS2 \rightarrow SNS	0,257	4,883	0,000
PCB1 \rightarrow PCB	0,183	4,001	0,000
PCB2 \rightarrow PCB	0,513	12,057	0,000
ATB \rightarrow INT	0,178	4,122	0,000
SNS \rightarrow INT	0,239	5,103	0,000
PCB \rightarrow INT	0,337	7,672	0,000

Sumber: Data primer (2023) (diolah)

ruh yang signifikan. Nilai *t-statistic* pada kedua variabel (4,001 dan 12,057) lebih besar daripada nilai *t-tabel* (1,96) dan *p-value* masing-masing variabel lebih kecil daripada *p-value* $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu 0,000. Lebih lanjut, variabel kendali perilaku memperoleh koefisien sebesar 0,337, nilai *t-statistic* mencapai 7,672, dan *p-value*nya 0,000.

Lebih lanjut, hasil menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku terhadap intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis memperoleh nilai koefisien 0,178, nilai *t-statistic* yang mencapai 4,122 dan *p-value*nya 0,000. Pada variabel norma subjektif terhadap intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis, nilai koefisiennya mencapai 0,239, nilai *t-statistic* mencapai 5,103, dan *p-value*nya 0,000. Terakhir, variabel kendali perilaku terhadap intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis memperoleh koefisien sebesar 0,337, nilai *t-statistic* mencapai 7,672, dan *p-value*nya 0,000. Dengan demikian, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA PERTANIAN SISWA SMK AGRIBISNIS DI KABUPATEN CIANJUR

Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha di bidang pertanian bagi siswa SMK Agribisnis. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Shi *et al.* (2020); Su *et al.* (2021); Wach dan Wojciechowski (2016) dan Aditya (2020) yang membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Para siswa diduga telah membuat penilaian yang positif pada kegiatan wirausaha, sehingga kegiatan wirausaha dianggap sebagai perilaku yang menguntungkan dan diinginkan. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran kewirausahaan atau pengalaman di masa lalu (Bell dan Bell 2016). Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan di sekolah akan menggiring siswa menjadi wirausaha.

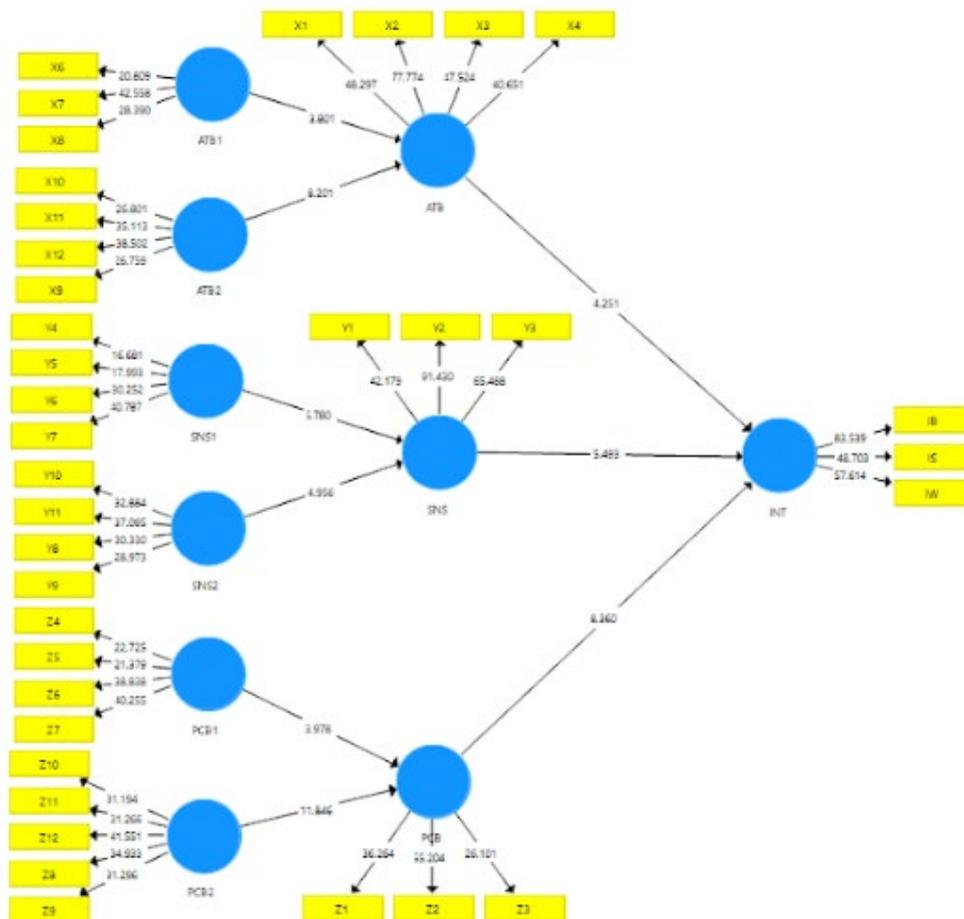
Variabel norma subjektif berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha di bidang pertanian bagi siswa SMK Agribis-

nis. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Shi *et al.* (2020); Wach dan Wojciechowski (2016); Ridha *et al.* (2017); Aditya (2020) dan Arisandi *et al.* (2023). Siswa sekolah menengah masih berada pada tahap pencarian pilihan karir, sehingga dukungan keluarga dan lingkungan merupakan hal yang penting. Agar dapat mengambil keputusan menjadi seorang wirausaha, pandangan lingkungan sekitar memengaruhi keputusan dalam melakukan perilaku kewirausahaan (van Gelderen 2008).

Kendali perilaku berpengaruh positif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha di bidang pertanian bagi siswa SMK Agribisnis. Hasil tersebut sesuai dengan temuan Wach dan Wojciechowski (2016) dan Aditya (2020) bahwa kendali perilaku berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Siswa dengan kendali perilaku yang baik, dipercaya dapat menjadi wirausaha yang baik. Hal ini karena siswa dapat melihat peluang dan sumber daya yang dibutuhkan dalam memulai menjadi wirausaha dan menjalankan usahanya (Veciana *et al.* 2005). Semakin besar kendali perilaku, maka semakin besar intensi seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, model intensi berwirausaha yang dikembangkan dalam penelitian telah terbukti valid dan reliabel dalam memprediksi intensi berwirausaha siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur. Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kendali perilaku (*perceived behavior control*). Adapun hasil akhir analisis pengaruh antar-variabel pada gambar 3.

Berdasarkan hasil analisis, variabel kendali perilaku merupakan variabel dengan pengaruh yang paling kuat diantara variabel lainnya. Hal ini karena variabel kendali perilaku memiliki koefisien positif tertinggi diantara variabel lainnya, yaitu mencapai 0,337. Artinya, peningkatan satu persen kendali perilaku pada siswa akan meningkatkan intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur sebesar 33,7%. Kendali perilaku merupakan keyakinan atau persepsi individu atas kemampuan mengendalikan perilakunya. Dengan memiliki kendali perilaku yang



Gambar 3. Hasil Akhir Analisis Pengaruh Antar-Variabel

baik, individu dapat memiliki kapasitas prediktif yang baik (Liñan *et al.* 2011).

Pembelajaran dan penerapan kegiatan dasar kewirausahaan di SMK, seperti pembelajaran dan praktek pengolahan produk, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran khususnya di bidang agribisnis pertanian diduga memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam berwirausaha. Diselenggarakannya kompetisi kewirausahaan diduga juga memiliki andil dalam membentuk jiwa kewirausahaan seorang siswa. Selain itu, sekolah yang berbasis kejuruan diduga juga memiliki andil besar dalam mempersiapkan para siswanya untuk menciptakan usaha secara mandiri dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, siswa cenderung dapat mengukur atau memprediksi kemampuan berwirausahanya dan dapat mengontrol dan mengukur sumber daya yang dimilikinya untuk menjadi wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur adalah sikap terhadap perilaku (ATB), norma subjektif (SNS), dan kendali perilaku (PCB). Variabel kendali perilaku merupakan variabel dengan pengaruh yang paling kuat diantara variabel lainnya dengan koefisien mencapai 0,337. Artinya, peningkatan satu persen kendali perilaku pada siswa akan meningkatkan intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur sebesar 33,7%. Hal ini karena siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur memiliki kapasitas prediktif yang baik dalam menjadi wirausaha.

SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kendali

perilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha pertanian siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur. Diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak agar siswa SMK Agribisnis di Kabupaten Cianjur dapat mempertahankan dan meningkatkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi intensi atau minat berwirausahanya.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan ekosistem kewirausahaan yang telah dibangun di sekolah melalui kurikulum pembelajaran. Kurikulum tersebut diharapkan tidak hanya memberikan materi pembelajaran, namun juga memberikan wadah implementasi atau simulasi kegiatan kewirausahaan melalui praktek dan perlombaan kewirausahaan. Sekolah sebagai pelaku penerapan kebijakan diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan di sekolah secara *on point* kepada siswanya. Sekolah juga perlu menekankan bahwa kegiatan kewirausahaan di sekolah dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi orang di sekitar. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan bimbingan kewirausahaan, peluang jaringan, dan dukungan dana agar membantu siswa menjadi tertarik dengan kewirausahaan. Keluarga dan lingkungan sekitar juga diharapkan ikut membantu dan mendorong para siswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. 2020. The Influence of Attitudem Subjective Norms, Perception of Self-Control and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 4(2), 66-83. DOI: <https://doi.org/10.21009/JOBBE.004.2.06>
- Aina, A. Q., Suwarsinah. H. K., Burhanuddin. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Momprenneur (Studi Kasus: Komunitas Bunda Online). *Forum Agribisnis*, 8(1): 17-34. DOI: <https://doi.org/10.29244/fagb.8.1.17-34>
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. DOI:
- [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amankwah, A., Atiemo, S. 2021. Entrepreneurial Intention Among University Students in Ghana: A Test of The Theory of Planned Behavior. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 10(1), 167-184.
- Arisandi, D., Pambudi, R., Winandi, R., Sari, W. K. 2023. Determinan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pascasarjana IPB pada Bidang Agribisnis. *Forum Agribisnis*, 13(2), 229-239. DOI: <https://doi.org/10.29244/fagb.13.2.229-239>
- Armenakis, A. A., Harris, S. G., Mossholder, K. 1993. Creating Readiness for Organizational Change. *Human Relations*, 46(6), 681-703. DOI: <https://doi.org/10.1177/001872679304600601>
- Atalay, R., Kariman, S. 2017. The Impact of Vacational School on the Regional Development. Akoren Ali Riza Ercan Vocational School Example. *Relationes Internationales*, 10(1), 110-124. DOI: <https://journals.univ-danubius.ro/index.php/internationalis/article/view/4196/4118>
- Bell, R., Bell, H. 2016. An Enterprise Opportunity for Entrepreneurial Students: Student Enterprise Development and Experience Assessed Through The Student Voice. *Education + Training*, 58(7/8), 751-765. DOI: <http://doi.org/10.1108/ET-12-2014-0150>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Cianjur dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Cianjur.
- Chairunnisa, C., Munibah, K., Widiatmaka. 2017. Perubahan Penggunaan Lahan dan Potensi Perluasan Lahan untuk Sawah di Kabupaten Cianjur. *Journal of Soil Science and Environment*, 19(1), 33-40. DOI: <https://doi.org/10.29244/jitl.19.1.22-40>
- Davidsson P. 2012. *The Entrepreneurial Process*. in: Carter S, Jones-Evans D (Eds.). *Enterprise and Small Business, Principles, Practice and Policy*. Harlow: Pearson.

- Dolce, P., Esposito Vinzi, V., Lauro, C. 2017. *Predictive path modeling through PLS and other component-based approaches: methodological issues and performance evaluation*. in: Latan, H. and Noonan, R. (Eds.). *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*. Cham: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>.
- Egorov, E. E., Lebedeva, T. E., Prokhorova, M. P. 2019. Youth Entrepreneurship: Motivational Aspects and Economic Effects. In International Science and Technology Conference "Earth Science" 2019. IOP Publishing. hlm 1-5. DOI: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/272/3/032129>
- Fasika, G., Bekele, A. 2022. Entrepreneurial Intention in Ethiopia: The Moderating Role of Gender. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 11(1), 163-181.
- Garson. 2016. *Partial Least Squares: Regression and Structural Equation Models*. Statistical Associates Publishing.
- Ghozali I. 2014. *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Ghozali I, Latan H. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Khodakaram, R., Farhadi, S. 2022. Entrepreneurial Intention of Iranian SMEs: A Test of The Theory of Planned Behavior. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(1), 147-165.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., Carsrud, A. L. 2000. Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 411-432. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- Liñán, F., Chen, Y. 2009. Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617. DOI:
- Machmud, A., Suwatno, Nurhayati, D., Aprilianti, I., Fathonah, W. N. 2019. Effect of Self-Efficacy ICT Technopreneurship Intention of Technopreneurial Learning Mediation: The Case Young Generation in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 1-15.
- Novanda, R. R., Burhanuddin, Priyatna, W. B. Entrepreneurship Intention in Agricultural Sector of Young Generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1): 76-89. DOI: <http://dx.doi.org/10.1108/APJIE-04-2017-022>
- Omar, M. A., Inaba, K. 2020. Does Financial Inclusion Reduce Poverty and Income Inequality in Developing Countries? A Panel Data Analysis. *Journal of Economic Structures*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4>
- Rauf, A., Rehman, M. 2022. Entrepreneurial Intention Among Business Students in Pakistan: A Test of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(1), 1-19.
- Raithel, S., Sarstedt, M., Scharf, S., Schwaiger, M. 2012. On the value relevance of customer satisfaction. Multiple drivers and multiple markets. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40 (4), 509-525.
- Shi, Y., Yuan, T., Wang, J. 2020. Investigating the Relationship Between Creativity and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Creativity in the Theory of Planned Behavior. *Front. Psychol*, 11(1209), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01209>
- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C., Xu, D. 2021. Factors Influencing Entrepreneurial Intention of University Students in China: Integrating the Perceived University Support and Theory of Planned Behavior. *Sustainability*, 13(4519), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.3390/su13084519>
- van Gelderen, M., Brand, M., van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., van Gils, A. 2008. Explaining Entrepreneurial Intentions by Means of the Theory of Planned Behaviour.

Career Development International, 13(6),
538-559. DOI:
<https://doi.org/10.1108/13620430810901688>

Veciana, J. M., Aponte, M., Urbano, D. 2005.
University Students' Attitudes Toward
Entrepreneurship: A Two Countries
Comparison. *International Entrepreneurship
and Mngement Journal*, 1, 165-182. DOI:
<https://doi.org/10.1007/s11365-005-1127-5>

Wach, K., Wojciechowski, L. 2016. Entrepreneurial
Intentions of Students in Poland in the View
of Ajzen's Theory of Planned Behaviour.
*Entrepreneurial Business and Economics
Review*, 1-14. DOI:
<https://doi.org/10.15678/EBER.2016.040106>